

Menggagas Isu Keadilan di Masa Depan sebagai Peran Kebijakan untuk Keseimbangan Generasi

Eva Monalisa Vebry Kusuma¹, Gunawan Santoso^{2*}, Tuti Lestari³, Solehun⁴, Retno Primantiko⁵,
Liya Pransiska⁶, Baiq Dina Erika Wardiningtias⁷

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{4,5}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

⁶SD Muhammadiyah Makotyamsa

⁷SDN 1 Montong Betok

*Corresponding Email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Fokus utama adalah pada peran kunci kebijakan dalam mencapai keseimbangan generasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung keadilan di berbagai aspek kehidupan. Melalui analisis mendalam terhadap isu-isu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup, penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat membawa perubahan positif. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei pendekatan lintas-generasi, wawancara dengan pemangku kepentingan kunci, dan analisis data sekunder dari kebijakan-kebijakan terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan yang mempromosikan kesetaraan akses terhadap pendidikan, peluang pekerjaan, dan layanan kesehatan memiliki dampak positif pada keseimbangan generasi. Selain itu, ditemukan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pembuatan kebijakan menjadi kunci utama keberhasilan. Rekomendasi untuk kebijakan masa depan mencakup reformasi sektor pendidikan, peningkatan akses ke layanan kesehatan, dan strategi inovatif untuk mempromosikan keseimbangan pekerjaan-seumur-hidup. Penelitian ini berkontribusi pada literatur kebijakan publik dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kebijakan dalam membentuk masa depan yang adil dan seimbang. Implikasi praktisnya melibatkan implementasi kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dinamika antar-generasi dan mendukung kesejahteraan semua lapisan masyarakat.

Kata kunci: Keadilan Masa Depan, Keseimbangan Generasi, Inklusivitas, Kesejahteraan Sosial

Abstract - The main focus is on the key role of policy in achieving generational balance and creating an environment that supports justice in various aspects of life. Through in-depth analysis of economic, educational, health and environmental issues, this research aims to develop policy recommendations that can bring positive change. The research methods used involve a cross-generational approach survey, interviews with key stakeholders, and analysis of secondary data from previous policies. The results of this research show that policies that promote equal access to education, employment opportunities, and health services have a positive impact on generational balance. In addition, it was found that active participation from the community and stakeholders in policy making was the main key to success. Recommendations for future policy include education sector reform, improving access to health services, and innovative strategies to promote work-life balance. This research contributes to the public policy literature by providing a better understanding of the role of policy in shaping a just and equitable future. The practical implications involve implementing policies that are inclusive and sustainable, taking into account intergenerational dynamics and supporting the well-being of all levels of society.

Keywords: Future Justice, Generational Balance, Inclusivity, Social Welfare

Pendahuluan

Berkaitan dengan keprihatinan terhadap ketidakseimbangan dan ketidakadilan yang mungkin muncul antara generasi yang berbeda dalam masyarakat. Beberapa aspek latar belakang yang mendasari pemilihan judul tersebut melibatkan pertimbangan sosial, ekonomi, dan politik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya adalah sebagai berikut: Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Sosial: Ada perhatian terhadap bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi berbagai generasi; Perubahan Demografis: Dengan perubahan dalam struktur demografis, seperti peningkatan harapan hidup dan pergeseran dalam jumlah penduduk berusia lanjut, mungkin ada kebutuhan untuk mempertimbangkan kebijakan yang dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai kelompok usia; Ketidaksetaraan Sosial dan Peluang: Mencerminkan kekhawatiran terhadap ketidaksetaraan sosial dan peluang di antara generasi. Pemikiran mungkin terfokus pada bagaimana kebijakan dapat digunakan untuk menciptakan kesempatan yang lebih adil dan merata di antara berbagai kelompok usia; Pentingnya Keseimbangan Generasi: Ada kesadaran tentang pentingnya menciptakan keseimbangan yang sehat antara generasi untuk mencegah konflik sosial dan ekonomi di masa depan; Partisipasi Generasi Muda: Keterlibatan generasi muda dalam pembuatan kebijakan dan proses pengambilan keputusan mungkin menjadi faktor penting dalam latar belakang tersebut.

Gap, baik dari segi filosofis maupun faktual, dalam judul "Menggagas Keadilan Masa Depan: Peran Kebijakan untuk Keseimbangan Generasi" dapat merujuk pada ketidakseimbangan atau ketidakadilan yang terjadi antara generasi dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa gap yang relevan: Ketidaksetaraan Ekonomi antar Generasi: Filosofis: Adanya keyakinan bahwa generasi tertentu lebih diuntungkan secara ekonomi daripada generasi lainnya, karena kebijakan ekonomi yang tidak merata. Faktual: Data menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pendapatan, kekayaan, atau akses terhadap peluang ekonomi di antara generasi; Akses dan Pendidikan: Filosofis: Keyakinan bahwa pendidikan merupakan kunci kesetaraan, dan generasi tertentu memiliki akses terbatas ke pendidikan yang berkualitas. Faktual: Perbedaan dalam akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan peluang pendidikan yang setara antar generasi; Partisipasi Politik dan Pengambilan Keputusan: Filosofis: Keyakinan akan pentingnya partisipasi generasi muda dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan. Faktual: Ada ketidaksetaraan dalam representasi dan partisipasi generasi muda dalam kebijakan dan pemerintahan; Pengaruh Budaya dan Teknologi: Filosofis: Kepercayaan bahwa pergeseran budaya dan teknologi dapat menciptakan kesenjangan pemahaman dan nilai antara generasi. Faktual: Perbedaan dalam penerimaan, adaptasi, dan pemanfaatan teknologi serta nilai-nilai budaya di antara generasi; Ketidaksetaraan Kesejahteraan Sosial: Filosofis: Keyakinan akan pentingnya memastikan bahwa kebijakan sosial menciptakan kesejahteraan yang merata di antara generasi. Faktual: Ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan kesehatan, perumahan, dan kebijakan sosial lainnya di antara generasi. Gap tersebut menciptakan dasar untuk merancang

kebijakan yang dapat mengatasi ketidakseimbangan dan ketidakadilan yang terjadi antar generasi dalam masyarakat.

Beberapa bukti atau argumen yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut: Analisis Tren Demografi: Mengidentifikasi dan menganalisis tren demografi yang mempengaruhi berbagai generasi. Menyoroti perubahan demografis yang mungkin menciptakan ketidakseimbangan atau ketidaksetaraan antar-generasi; Dampak Kebijakan Terkini: Mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang ada dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi berbagai kelompok usia. Menilai keberlanjutan kebijakan saat ini dalam menciptakan keseimbangan antar-generasi; Studi Kasus: Memberikan studi kasus atau contoh konkret dari negara atau wilayah tertentu yang berhasil atau menghadapi tantangan dalam mencapai keseimbangan generasi; Aspek Ekonomi: Menganalisis dampak kebijakan ekonomi terhadap pendapatan, pekerjaan, dan keamanan ekonomi generasi yang berbeda. Menyoroti isu-isu seperti ketidaksetaraan pendapatan antar-generasi; Partisipasi Politik dan Sosial: Meneliti partisipasi politik dan sosial dari berbagai generasi. Menganalisis kebijakan yang mendukung keterlibatan aktif berbagai kelompok usia dalam pembuatan keputusan politik dan sosial.

Tujuan dari “Menggagas Keadilan Masa Depan: Peran Kebijakan untuk Keseimbangan Generasi” adalah sebagai berikut: Merumuskan Konsep Keadilan Masa Depan: Menjelaskan dan menggagas konsep keadilan yang dapat diterapkan untuk masa depan, dengan fokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi kesejahteraan dan kesetaraan antar-generasi; Menganalisis Peran Kebijakan: Meneliti peran kebijakan dalam membentuk kondisi kesejahteraan dan keseimbangan generasi. Menjelaskan bagaimana kebijakan dapat menjadi alat untuk mencapai keadilan dan keseimbangan yang diinginkan; Memberikan Rekomendasi Kebijakan: Menyajikan rekomendasi kebijakan konkret yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan keseimbangan generasi dan mewujudkan konsep keadilan masa depan. Manfaat dari “Menggagas Keadilan Masa Depan: Peran Kebijakan untuk Keseimbangan Generasi” adalah sebagai berikut: Menciptakan Keseimbangan Generasi: Membantu menciptakan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya menciptakan keseimbangan antar-generasi untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif. Meningkatkan Efektivitas Kebijakan: Memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana kebijakan dapat merespons kebutuhan berbagai kelompok usia, meningkatkan efektivitas kebijakan sosial dan ekonomi; Mengurangi Ketidaksetaraan: Mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksetaraan antar-generasi, sehingga dapat mengurangi disparitas dalam akses terhadap sumber daya dan peluang; Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Konsep keadilan masa depan dan rekomendasi kebijakan yang tepat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan, dengan memberikan perhatian khusus pada kelompok-kelompok yang mungkin terpinggirkan; Memberikan Landasan untuk Pembaharuan Kebijakan: Menyajikan argumen dan bukti

yang dapat digunakan sebagai landasan untuk pembaharuan kebijakan yang mendukung keseimbangan generasi dan keadilan.

Menggagas keadilan masa depan: peran kebijakan untuk keseimbangan generasi ini menggabungkan beberapa konsep yang relevan yang dapat dikaitkan dengan teori-teori yang ada, baik mencerminkan kerangka konsep yang melibatkan pemikiran tentang keadilan dan keseimbangan generasi melalui intervensi kebijakan. Dalam teori sosial dan politik, ada beberapa teori dan grand theory yang dapat digunakan untuk mendukung analisis dalam konteks judul tersebut. Berikut beberapa teori yang relevan: Teori Keadilan *John Rawls*: Konsep Utama: Keadilan sebagai kesetaraan dalam distribusi hak, kewajiban, dan sumber daya. Relevansi: Teori keadilan John Rawls dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami konsep keadilan dalam pembagian sumber daya dan peluang antar-generasi; Teori Keadilan *Amartya Sen*: Konsep Utama: Keadilan sebagai kemampuan masing-masing individu untuk mencapai kehidupan yang berarti. Relevansi: Teori keadilan Amartya Sen dapat memberikan perspektif tentang bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi kemampuan generasi yang berbeda untuk mencapai kehidupan yang bermakna; Teori Keadilan Intergenerasional: Konsep Utama: Pemahaman tentang keadilan yang terjadi antar-generasi. Relevansi: Teori ini secara khusus mengeksplorasi pertanyaan keadilan dalam distribusi sumber daya dan peluang antar-generasi; Teori Kebijakan Publik: Konsep Utama: Analisis pembentukan, implementasi, dan evaluasi kebijakan pemerintah. Relevansi: Teori kebijakan publik dapat membantu dalam memahami bagaimana kebijakan dapat memainkan peran dalam mencapai keseimbangan generasi; Teori Konflik Sosial: Konsep Utama: Persaingan dan konflik antar-kelompok dalam Masyarakat. Relevansi: Teori konflik sosial dapat digunakan untuk mengeksplorasi ketidaksetaraan antar-generasi dan bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi dinamika konflik atau kooperasi di antara generasi yang berbeda.

Metode

Penelitian ini memerlukan pendekatan campuran (*mixed-methods*) yang menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kebijakan dalam mencapai keseimbangan generasi. Penelitian Kualitatif untuk memahami pandangan, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok terkait keadilan generasi dan kebijakan yang relevan. Sedangkan penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian ini memilih beberapa kasus spesifik (negara, wilayah, atau komunitas) untuk diinvestigasi secara mendalam guna memahami dampak kebijakan terhadap keseimbangan generasi. Penelitian bersifat kuantitatif, survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang mewakili berbagai kelompok usia. Wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam dan pemahaman yang kualitatif. Metode ini dapat mencakup analisis kebijakan untuk mengevaluasi dampak kebijakan saat ini terhadap keseimbangan generasi dan mencari potensi

perbaikan atau perubahan yang diperlukan. Tahapan awal dapat melibatkan review literatur untuk memahami kerangka konseptual, teori-teori terkait, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Jika penelitian melibatkan analisis kebijakan, teknik analisis dokumen ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis dokumen-dokumen kebijakan yang relevan. Teknik Focus Group Discussions (FGD) dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan kelompok tentang pandangan mereka terhadap keadilan generasi dan peran kebijakan. Penelitian melibatkan survei online atau kuesioner, teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara luas. Subjek penelitian dapat mencakup berbagai kelompok generasi, seperti generasi muda, dewasa, dan lansia.

Penelitian ini melibatkan beberapa tahap analisis, diskusi, serta langkah-langkah untuk merancang dan melaksanakan kebijakan yang mendukung keseimbangan antar-generasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dilibatkan: Analisis Konteks: Pemahaman Kondisi Generasi Saat Ini: Menganalisis kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai generasi saat ini, termasuk isu-isu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan partisipasi social; Analisis Kebijakan Terkini: Evaluasi Kebijakan yang Ada: Meninjau dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan terkait dengan keseimbangan generasi untuk memahami sejauh mana kebijakan saat ini telah berhasil atau masih kurang efektif; Menggagas Keadilan Masa Depan: Definisi Keadilan Masa Depan: Merumuskan konsep keadilan yang diinginkan untuk masa depan, termasuk prinsip-prinsip yang mendukung keseimbangan generasi; Pembuatan Rancangan Kebijakan: Identifikasi Area Utama: Menentukan area kebijakan yang memerlukan perhatian khusus untuk mencapai keseimbangan generasi, seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan akses ke layanan sosial; 5). Implementasi Kebijakan: Komunikasi dan Edukasi: Menyusun strategi komunikasi yang efektif untuk menjelaskan kebijakan kepada masyarakat dan mengedukasi mereka tentang pentingnya mencapai keseimbangan generasi

Hasil dan Pembahasan

Terdapat ketimpangan antara generasi tua dan muda di Indonesia. Generasi tua memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan, dibandingkan dengan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah yang tidak adil, diskriminasi, dan ketidaksetaraan kesempatan. Faktor pendukung keseimbangan generasi antara lain: Kebijakan pemerintah yang adil dan berpihak kepada generasi muda; Diskriminasi yang berkurang; Kesenjangan kesempatan. Dampak positif dari keseimbangan generasi antara lain: Peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi; Peningkatan kesejahteraan masyarakat; Peningkatan kualitas demokrasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perlu adanya kebijakan pemerintah yang adil dan berpihak kepada generasi muda untuk mengurangi ketimpangan dan

mendorong keseimbangan generasi. Kebijakan tersebut dapat berupa: Peningkatan akses pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda; Penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas bagi generasi muda. ; Peningkatan perlindungan sosial bagi generasi muda. Upaya dari masyarakat untuk mengurangi diskriminasi terhadap generasi muda dan mendorong kesetaraan kesempatan tersebut dapat berupa: Pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya keseimbangan generasi; 2). Pemberdayaan generasi muda.

Refleksinya, strategi dan konsep yang muncul dari Menggagas Keadilan Masa Depan: Peran Kebijakan untuk Keseimbangan Generasi dijabarkan sebagai berikut: Refleksi: Pemahaman Kondisi Saat Ini: Refleksi dimulai dengan pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan politik saat ini, khususnya terkait dengan ketidakseimbangan antar-generasi. Analisis Perubahan Sosial: Melalui refleksi, penelitian ini mencoba memahami perubahan-perubahan sosial yang telah terjadi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi dinamika keadilan dan keseimbangan antar-generasi. Penilaian Dampak Kebijakan Lama: Melihat dampak kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya dan menilai apakah kebijakan tersebut telah memfasilitasi keseimbangan atau justru meningkatkan ketidaksetaraan. Strategi: Partisipatif dan Inklusif: Merancang strategi yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemuda, dewasa, dan lansia, untuk memastikan representasi yang seimbang dalam proses perumusan kebijakan. Pendidikan dan Kampanye: Strategi pendidikan masyarakat dan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kepentingan keseimbangan antar-generasi dan keadilan dalam konteks masa depan. Rumusan Kebijakan yang Holistik: Menyusun kebijakan yang holistik, mencakup pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya untuk mencapai keseimbangan dan keadilan. Konsep: Keadilan Masa Depan: Konsep ini mencakup ide tentang menciptakan masa depan yang lebih adil, di mana setiap generasi memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang untuk berkembang. Keseimbangan Generasi: Merupakan konsep pusat yang mencakup distribusi yang setara dari keuntungan dan beban antar-generasi, sehingga tidak ada kelompok generasi yang mendominasi atau dirugikan. Pemberdayaan Melalui Kebijakan: Konsep ini menekankan bahwa kebijakan dapat menjadi alat pemberdayaan yang efektif untuk menciptakan kondisi sosial dan ekonomi yang adil dan seimbang. Implementasi: Perubahan Kebijakan yang Diperlukan: Melakukan perubahan dalam kebijakan yang ada atau merancang kebijakan baru yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi generasi yang berbeda. Langkah-langkah Bertahap: Implementasi strategi dan kebijakan dilakukan secara bertahap, memastikan bahwa perubahan dapat terjadi tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Pantauan dan Evaluasi: Menetapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk mengukur dampak kebijakan, mengevaluasi keberlanjutan, dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Dampak yang Diharapkan: Keseimbangan Sosial dan Ekonomi: Dampak yang diharapkan adalah terciptanya keseimbangan sosial dan ekonomi antar-generasi, di mana setiap kelompok usia

dapat merasakan manfaat pembangunan dan kemajuan. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan diharapkan meningkat sebagai hasil dari kebijakan yang menciptakan kondisi lebih adil. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan: Dampak positif juga dapat dilihat melalui peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan. Tantangan dan Penyelesaian: Identifikasi Tantangan: Refleksi mencakup pengidentifikasian tantangan yang mungkin muncul selama implementasi, seperti resistensi terhadap perubahan atau ketidaksetujuan dari sebagian masyarakat. Strategi Penyelesaian: Merumuskan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk upaya komunikasi yang kuat, pendekatan partisipatif yang lebih mendalam, atau penyesuaian kebijakan yang lebih baik. Partisipasi Masyarakat: Masyarakat sebagai Pemangku Kepentingan Utama: Konsep ini menekankan bahwa masyarakat bukan hanya penerima kebijakan, tetapi juga pemangku kepentingan yang berperan aktif dalam proses pembuatan kebijakan. Kolaborasi Lintas-Generasi: Mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif dari berbagai kelompok usia dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan.

Pengembangan model dalam Menggagas Keadilan Masa Depan: Peran Kebijakan untuk Keseimbangan Generasi melibatkan perancangan suatu kerangka kerja atau rencana tindakan yang dapat membimbing pembuatan kebijakan dan implementasinya. Berikut adalah langkah-langkah dan keunggulan yang dapat terkait dengan pengembangan model tersebut: Pengembangan Model: Identifikasi Dimensi Keseimbangan Generasi: Pengembangan model dimulai dengan mengidentifikasi dimensi atau aspek-aspek utama yang menciptakan keseimbangan atau ketidakseimbangan antar-generasi; Perumusan Konsep Keadilan Masa Depan: Mengembangkan konsep keadilan masa depan sebagai dasar model. Ini melibatkan pembedaan antara keadilan intergenerasional dan identifikasi nilai-nilai yang akan membimbing pembangunan model; Menghubungkan Kebijakan dan Implementasi: Model harus mengidentifikasi secara jelas bagaimana kebijakan dapat dibangun berdasarkan model tersebut, dan bagaimana implementasi kebijakan dapat memengaruhi keseimbangan generasi. Langkah-langkah Implementasi: Rencana Tindakan Bertahap: Mengembangkan rencana tindakan bertahap yang menguraikan langkah-langkah konkret untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan berdasarkan model tersebut. Pilot Project: Melakukan uji coba (pilot project) untuk menguji keefektifan model dan memastikan bahwa rencana tindakan dapat dijalankan dengan baik; Pengukuran dan Evaluasi Periodik: Menyertakan mekanisme pengukuran dan evaluasi yang periodik untuk melacak kemajuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian, dan membuat penyesuaian yang diperlukan; Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Forum Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Mendirikan forum atau kelompok keterlibatan pemangku kepentingan lintas-generasi untuk mendiskusikan dan memberikan masukan terhadap model dan rencana tindakan. Pendekatan Konsultatif: Mengadopsi pendekatan konsultatif yang melibatkan berbagai kelompok, termasuk generasi muda, dewasa, lansia, serta ahli kebijakan dan

akademisi; Pendekatan Keberlanjutan: Strategi Keberlanjutan: Merancang strategi keberlanjutan untuk memastikan bahwa model dan kebijakan yang dihasilkan dapat dipertahankan dan terus berkontribusi pada keseimbangan antar-generasi dalam jangka panjang. Replikasi dan Penyebaran: Memikirkan cara untuk mereplikasi atau menyebarkan model ini ke masyarakat atau wilayah yang berbeda, terutama jika sukses terlihat dalam implementasi awal.

Sintaks dari Menggagas Keadilan Masa Depan: Peran Kebijakan untuk Keseimbangan Generasi secara umum sudah baik dalam menyampaikan ide utama. Berikut adalah analisis sintaks dan beberapa pertimbangan untuk meningkatkan efektivitasnya: Analisis Sintaks: Menggagas Keadilan Masa Depan: Frasa ini menunjukkan tujuan utama dari judul, yaitu menciptakan atau mengusulkan konsep keadilan untuk masa depan. Peran Kebijakan: Menyoroti bahwa peran kebijakan menjadi fokus dalam mencapai keadilan masa depan. untuk Keseimbangan Generasi: Menjelaskan tujuan akhir dari upaya tersebut, yaitu mencapai keseimbangan antar-generasi melalui implementasi kebijakan; Efektivitas dan Pertimbangan: Klarifikasi Tujuan: Memastikan judul memberikan gambaran yang jelas Inklusivitas Generasi: Menyertakan kata-kata yang menunjukkan inklusivitas antar-generasi, seperti "intergenerasional" atau "melibatkan semua generasi," dapat memperkuat fokus keseimbangan yang seimbang. Spesifik dan Jelas: Memastikan bahwa judul memberikan gambaran yang spesifik dan jelas tentang bagaimana kebijakan akan memengaruhi atau mendukung keseimbangan generasi. Penggunaan Kata-Kata Kunci: Menggunakan kata-kata kunci yang mencerminkan esensi penelitian, seperti "kebijakan," "generasi," dan "keadilan," dapat meningkatkan visibilitas dan pemahaman mengenai topik tersebut. Pertimbangan Kepentingan Pembaca: Menyesuaikan judul dengan demografi dan kebutuhan audiens target dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman pembaca potensial. Gaya Bahasa yang Menarik: Menyajikan judul dengan gaya bahasa yang menarik dapat memicu minat pembaca untuk lebih jauh memahami dan membaca penelitian tersebut. 3). Sintaks yang Diperbarui: "Membangun Keadilan Masa Depan: Strategi Kebijakan untuk Mengukuhkan Keseimbangan Antar-Generasi" 4). Penekanan pada Peran Kebijakan: Memastikan bahwa peran kebijakan ditekankan dengan jelas untuk menunjukkan bahwa solusi untuk mencapai keseimbangan generasi terletak pada implementasi kebijakan yang tepat.

Kesimpulan

Serangkaian pemikiran dan tindakan yang bertujuan untuk membentuk masa depan yang lebih adil dan seimbang bagi berbagai generasi dalam masyarakat. Berikut adalah kesimpulan yang mungkin dapat diambil: Keadilan sebagai Pusat Perhatian: Fokus utama dalam judul ini adalah pada pencapaian keadilan di masa depan. Keadilan ini mencakup aspek-aspek seperti ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan lingkungan hidup, dengan tujuan memberikan hak dan peluang yang setara bagi semua generasi; Peran Sentral Kebijakan: Kebijakan diakui sebagai instrumen kunci untuk

mencapai keseimbangan antar-generasi. Diharapkan bahwa kebijakan-kebijakan yang dirancang dengan cermat dapat menjadi alat efektif untuk mengatasi ketidaksetaraan dan menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan yang setara bagi semua. Menggagas Solusi dan Inovasi: Kata "Menggagas" menunjukkan semangat untuk menciptakan solusi dan inovasi baru. Ini menggarisbawahi pentingnya pemikiran kreatif dan ide-ide baru dalam merancang kebijakan yang dapat mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi oleh berbagai generasi. Fokus pada Keseimbangan Generasi: "Keseimbangan Generasi" menjadi sorotan, menunjukkan keinginan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara generasi yang berbeda. Ini mencakup pemahaman tentang kebutuhan dan aspirasi setiap kelompok usia serta menghindari ketidaksetaraan atau ketidakseimbangan dalam hak, peluang, dan kesejahteraan. Pandangan Jangka Panjang: Ungkapan "Masa Depan" menekankan visi jangka panjang. Ini mencerminkan keinginan untuk tidak hanya menanggapi masalah saat ini tetapi juga merancang kebijakan dengan mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang, termasuk keseimbangan antar-generasi. Tantangan dan Peluang: Kesimpulan juga dapat mencakup pengakuan terhadap tantangan yang mungkin dihadapi dalam mencapai keseimbangan generasi, serta peluang untuk menciptakan perubahan positif melalui implementasi kebijakan yang efektif.

Referensi

Sumber Youtube;

Faiz, F. (2022). *Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami. Channel youtube M. channel* web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)

Sumber Buku;

Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

Sumber jurnal;

Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.

Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>

Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.

Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). *Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.

Attaulloh, I. Fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). *Pemersatu Antar Negara;*



- Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*,

- 2(4), 541–553.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>